**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak merupakan anugerah dan amanah yang diberikan Pencipta untuk dikasihi dan dilindungi. Bahkan anak dianggap sebagai harta yang paling berharga yang pernah dimiliki oleh orang tua. Oleh karena didalam diri anak melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang diakui negara sehingga harus dijunjung tinggi. Ali (2014) berpendapat bahwa anak adalah aset bangsa dan memiliki peran sangat strategis sebagai *succesor* suatu bangsa.

Salah satu masalah bangsa kekinian yang erat hubungannya dengan kondisi anak dunia termasuk Indonesia adalah masalah anak jalanan yang menjadi sorotan publik dan tentunya mesti mendapat perhatian dari pemerintah dan berbagai pihak lainnya. Pratomo (2004:87) Kelompok anak jalanan adalah salah satu wujud kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Mereka adalah akibat dari kondisi yang dialami individu, baik internal, eksternal, maupun kombinasi dari keduanya. Selain itu, sosok anak jalanan sangat identik dengan sosok-sosok kumuh, dekil, liar, nakal dan selalu hadir di perempatan jalan, tumpukan sampah, pusat-pusat hiburan, keramaian atau terminal-terminal (Ali, 2014).

Jumlah anak terlantar di Indonesia masih mencapai 4,8 juta. Fenomena sosial anak jalanan terutama terlihat nyata di kota-kota besar terutama setelah dipicu krisis ekonomi di Indonesia sejak lima tahun terakhir. Departemen Sosial tahun 1998 di 12 kota besar melaporkan bahwa jumlah anak jalanan sebanyak 39.861 orang dan sekitar 48% merupakan anak-anak yang baru turun ke jalan sejak tahun 1998. Secara nasional diperkirakan terdapat sebanyak 60.000 sampai 75.000 anak jalanan (Ali, 2014).

1

Tahun 2014 tercatat terdapat 5,4 juta anak terlantar, termasuk diantaranya 420.000 anak jalanan. Dari jumlah tersebut, Kementerian Sosial (Kemensos) baru mampu menangani sekitar 200.000 anak (UCAN, 2014). Saat ini, anak jalanan menjadi masalah serius terutama di ibu kota provinsi dan kota-kota besar, termasuk Kota Makassar. keberadaan mereka kerap kali menimbulkan berbagai masalah lalu lintas, ketertiban dan keamanan perkotaan.

Kota Makassar merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah anak jalanan yang terbilang tidak sedikit. Dinas Sosial menyatakan, bahwa pada akhir 2009 hingga akhir 2010, jumlah anak jalanan meningkat dari 500 orang menjadi 1.000 orang. Keberadaan anak-anak jalanan di beberapa sudut jalan di Makassar tentu memberikan dampak negatif baik bagi masyarakat maupun bagi keteraturan dan keindahan kota Makassar itu sendiri (Dinsos Kota Makassar, 2010). Sebagai upaya mengatasi masalah yang menimpa anak, Kementerian Sosial memiliki Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA).  Program ini meliputi bantuan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, peningkatan aksesbilitas pelayanan sosial dasar seperti akte kelahiran, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan air bersih, rekreasi, ketrampilan dan lainnya, juga penguatan tanggung jawab orangtua/keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak, serta penguatan lembaga  kesejahteraan sosial anak (UCAN, 2014). Namun, beberapa cara yang dilakukan tidak sepenuhnya dapat mengurangi jumlah anak jalanan, baik kualitas maupun kuantitas. Merujuk pada Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan,serta mendapat perlindungan Keduanya (Permensos, 2002).Oleh karena itu, menangani berbagai permasalahan anak jalanan perlu mendapat penanganan demi memperoleh masa depan yang lebih baik layaknya anak-anak lain pada umumnya. meskipun hal ini bukanlah sebuah perkara mudah,namun sebagai bagian dari generasi bangsa perlu dilakukan berbagai pendekatan tidak hanya sosial maupun ekonomi, namun juga pendekatan budaya.

Menurut Zaini (2007:77) Pada hakikatnya mereka menganggap bahwa menjadi pemulung, pedagang asongan dan khususnya mengamen adalah bagian dari bekerja. Namun, pekerjaan tersebut, tidak cukup layak terlebih dilakukan oleh mereka yang masih belia atau belum cukup umur. Terlebih lagi, mereka bahkan tidak cukup terampil dalam mengamen (bernyanyi) yang sudah menjadi pekerjaan yang sangat sering dilakukan oleh anak jalanan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu formula yang dapat membuat mereka mengetahui atau memiliki keterampilan meski tanpa melalui pendidikan formal yang sedikit banyak membutuhkan uang yang tentunya tidak mampu mereka penuhi.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SKB Ujung Pandang, masih banyak warga belajar yang belum mampu bernyanyi dengan baik, sebagian sudah memiliki kemampuan bernyanyi, namun belum bisa memanfaatkan kemampuan bernyanyi yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pemanfaatan kemampuan bernyanyi tersebut.

Pendidikan alternatif yang dapat mereka peroleh adalah melalui pendidikan olah vokal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam hal ini SKB Kota Makassar. SKB merupakan tempat bagi setiap orang yang ingin memperoleh pendidikan ataupun keterampilan dengan tidak terpaku pada pembelajaran yang kaku dan sulit diterima oleh orang-orang, termasuk anak jalanan yang memiliki kehidupan yang tidak terikat/ bebas. Adapun pembelajaran atau keterampilan yang sering disajikan pada SKB adalah pembelajaran seni, termasuk didalamnya seni olah vokal.

Menurut Zaini (2007), olah vokal merupakan salah satu pembelajaran seni yang bersifat universal, multilingual dan multikurtural. Dengan kata lain,pend idikan olah vokal mudah diterima oleh siapa saja dan dimana saja termasuk para anak jalanan yang ada di Kota Makassar. Cara ini dipilih karena selain dapat meningkatkan pengetahuan anak jalanan juga dapat membuat mereka berdaya, sehingga pada akhirnya mereka memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam meningkatkan status ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Program Penyelenggaraan Keterampilan Olah Vokal Bagi Anak Jalanan di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar Tahun”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah penyelenggaraan program keterampilan olah vokal bagi anak jalanan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) ujung pandang Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan program keterampilan olah vokal anak jalanan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoreitis maupun praktis, berupa:

1. Manfaat Teoreitis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi/ rujukan bagi penelitian berikutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Penyelenggara Program

Program ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan program olah vokal dan dapat menjadi acuan referensi bagi penyelenggara program selanjutnya dalam melaksanakan program olah vokal.

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan peneliti yakni bertambahnya pengalaman berharga dalam bidang penelitian dan pengetahuan terhadap bentuk dan evaluasi program olah vokal.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	* + 1. Anak Jalanan

7

1. Pengertian

Anak jalanan adalah anak-anak yang tumbuh dari jalanan, seluruh waktunya dihabiskan di jalanan, tidak mempunyai rumah, dan jarang atau tidak pernah kontak dengan keluarganya (Sudrajat, 1996). Literatur lain mengatakan bahwa anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya yang beraktifitas antara 4 – 8 jam perhari (Depsos RI, 2001 dan Perda Kota Makassar, 2008).

 Anak jalanan, umumnya berasal dari keluarga pekerja berat dan ekonomi lemah. mereka tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif (Hoesin, 2008).

1. Ciri-ciri anak –jalanan

Istilah anak jalanan digunakan bagi kelompok anak-anak yang hidup di jalanan yang secara umum sudah tidak memiliki ikatan dengan keluarga. Adapun yang bekerja dijalanan berlaku bagi mereka yang masih memiliki ikatan dengan keluarganya. Walaupun pengertian anak jalanan memiliki konotasi yang negatif, namun pada dasarnya mereka adalah anak yang karena pekerjaannya maka mereka tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara jasmani, rohani dan intelektualnya (Reyanti, 2011).

Adapun ciri-ciri anak jalanan, yaitu (Sudrajat, 1996):

* + - * 1. Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, temapt hiburan) selama 3-24 jam sehari.
				2. Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, dan sedikit sekali yang tamat SD) Berasal dari keluarga-keluarga yang tidak mampu (kebanyakan kaum urban, dan beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya)
				3. Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal).

c. Pengelompokan Anak Jalanan

Surbakti dalam Suryanto dan Hariadi (2002), anak jalanan dikelompokkan sebagai berikut :

1. *children on the street* yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalanan, namun mempunyai hubungan yag kuat dengan orang tua mereka. Fungsi anak jalanan dalam kategori ini adalah membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang harus ditanggung dan tidak dapat diselesaikan sendiri oleh orang tuanya.
2. *children of the street* yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial dan ekonomi, beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tua mereka tetapi frekuensinya tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab, biasanya kekerasan, lari, atau pergi dari rumah.
3. *children from families of the street* yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan, walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari suatu tempat ketempat yang lain dengan segala resikonya.
	* + 1. Olah Vokal
4. Pengertian

Pembelajaran olah vokal merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memiliki vokal yang baik. Menurut Soewito (1996), setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada dalam berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Dijelaskan pula teknik dasar menyanyi yang harus di ketahui, meliputi : sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, dan lain sebagainya.

Pengalaman dalam kegiatan olah vokal bagi siswa dapat diperoleh melalui mendengarkan musik, membaca musik, berkreasi dengan musik, sehingga siswa dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik. Contoh yang dapat diberikan kepada siswa adalah bertepuk tangan secara bersama-sama, satu persatu atau berpasangan dengan menghentakkan kaki sambil menyanyikan lagu yang disertai gerakan sederhana (Jamalus, 1991).

Kegiatan olah vokal yang berhubungan dengan terjadinya suara antara lain : Trakea, selaput suara, rongga tekak, lidah, anak lidah, rongga mulut, langit-langit, rongga kepala, rongga hidung, hidung, gigi atas, gigi bawah. Salah satu alat yang sangat berperan di dalam kegiatan olah vokal adalah suara (Soewito, 1996).

1. Teknik Olah Vokal

Menurut Reza (2010), teknik olah vokal adalah **cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Ada beberapa istilah yang perlu diingat dalam teknik dasar olah vokal, yakni intonasi, teknik pernapasan, artikulasi, tempo, dinamika dan phrasering.**

* + - * 1. **Intonasi**

Menurut Banoe (2003), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Jadi intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat, baik nada tinggi maupun nada rendah. intonasi sangatlah penting karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama melainkan mengandung variasi dan ragam dana. Didalam sebuah lagu kita dapat menemukan nada yang tinggi ( *high pitch* ) dan nada yang rendah (*low pitch*). Sebagai seorang penyanyi, kita harus dapat menyanyi dengan intonasi yang tepat (*pitch control*) karena hal itu akan menghasilkan suara dan nada yang indah serta enak didengar.

* + - * 1. **Teknik pernapasan**

Nafas merupakan faktor yang paling mendasar karena terjadinya bunyi vokal terproses melalui gesekan nafas dengan pita suara atau larynx yang digetarkan oleh resonansi leher. Latihan yang akan dilatih ini memiliki 2 manfaat. Pertama, agar kita bisa memiliki nafas yang cukup panjang untuk menghindari nyanyian yang terengah-engah yang bisa mengakibatkan nyanyian kita tidak nyaman didengar. Kedua, untuk menambah kekuatan tenaga diafragma atau tekhnik powering diafragma (Poetra, 2004). Selain itu, Poetra (2008), juga mengatakan bahwa kebanyakan masyarakat yang belum mengetahui seluk beluk teknik menyanyi, biasanya menggunakan leher sebagai pusat tenaga suaranya. Cara ini akan tidak efektif, mengingat teknik seperti itu dapat menghambat getaran pita suara serta pemantul suara.

* + - * 1. **Artikulasi**

Artikulasi berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata dalam suatu lagu. Seorang penyanyi yang baik harus mampu menyanyikan atau mengartikulasikan kata dalam lagu dengan jelas, nyaring dan merdu. Hal ini dimaksudkan agar pesan atau makna dari kata-kata yang dinyanyikan dapat diterima pendengar dengan jelas Pelafalan atau artikulasi sangat dipengaruhi oleh keadaan lidah, bibir, gigi, rongga hidung dan langit-langit yang terdapat di dalam rongga mulut. Suara yang dihasilkan juga sangat dipengaruhi oleh paru-paru, sekat rongga badan, batang tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung dan pita suara (Kurnianingsih, 2013).

* + - * 1. **Tempo**

Tempo adalah tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik (Joseph, 2004). Susilowati (2010),menggambarkan tempo untuk menyatakan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang berarti waktu dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, lambat. Tempo dibedakan menjadi dua, yakni tempo lambat, sedang dan cepat.

* + - * 1. **Dinamika**

Miller (2010), mendefinisikan dinamika adalah semua tingkat kekerasan dan kelembutan dan proses yang terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya. Dapat di tarik kesimpulan bahwa dinamika adalah tanda untuk menyatakan volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunaknya suara itu. Penulisan dinamika dalam suatu lagu diletakkan di atas frase lagu atau notasi musik. Joseph (2004), menyatakan bahwa dinamika juga dibedakan menjadi beberapa bagian, yakni dinamika lembut, dinamika sedang dan dinamika kuat.

* + - * 1. **Phrasering**

Phrasering terdiri dari dua macam, yaitu phrasering kalimat bahasa dan phrasering kalimat musik. Keduanya menjadi bagian yang lebih pendek tetapi masih mempunyai kesatuan arti. Tujuan phrasering adalah agar pemenggalan kalimat dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok kesatuan yang mempunyai arti, sehingga usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung didalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut (Soewito, 1996).

* + - * 1. Pembawaan lagu

Syair lagu umumnya menceritakan tentang sesuatu kepada pendengarnya. Seorang penyanyi harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pencipta lagu pada saat dinyanyikan, maka dibutuhkan pengolahan suara secara benar. Ali (2006), mengatakan, seorang penyanyi harus mampu menampilkan luapan perasaan pencipta lagu yang sedang dinyanyikannya. Misalnya, apakah lagu tersebut harus dinyanyilan dengan lembut, sedih, penuh rasa cinta, ataukah dengan girang, berapi-api, penuh semangat. Seorang penyanyi harus bisa meleburkan perasaannya ke dalam lagu yang dibawakannya. Kemampuan seorang penyanyi dalam mengungkapkan suatu lagu juga akan dapat menghantarkan pendengarnya untuk merasakan luapan perasaan dan keindahan dari lagu yang dinyanyikannya.

3. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. (Guthrie dalam Schmidt, 1991).Sedangkan Singer (1980), menyatakan bahwa keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.

Kedua definisi tersebut, memiliki unsur-unsur pokok yang menjadi ciri dari batasan keterampilan. Unsur-unsur itu adalah:

1. Keterampilan memiliki beberapa tujuan yang berhubungan dengan lingkungan yang diinginkan, misalnya menahan posisi *handstand* dalam senam atau menyelesaikan umpan ke depan dalam sepakbola. Dalam pengertian ini, keterampilan dibedakan dari gerakan yang tidak mesti memiliki tujuan yang berhubungan dengan lingkungan tertentu seperti menggoyang-goyangkan jari tangan tanpa tujuan (Schmidt, 1991).
2. Keterampilan juga mengandung keharusan bahwa pelaksanaan tugas atau pemenuhan tujuan akhir tersebut dilaksanakan dengan kepastian yang maksimum, terlepas dari unsur kebetulan atau keberuntungan. Jika seseorang harus melakukan suatu keterampilan secara berulang-ulang, maka hasil yang diperoleh harus konstan, meski di bawah kondisi yang bervariasi maupun yang tidak terduga (Singer, 1980).
3. Keterampilan menunjuk pada upaya yang ekonomis, yakni energi yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu harus seminimal mungkin, tetapi dengan hasil yang maksimal
4. Keterampilan mengandung arti pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum. Semakin cepat pelaksanaan suatu gerak, tanpa mengorbankan hasil akhir (kualitas) yang diharapkan, maka akan membuat terakuinya keterampilan orang yang bersangkutan.

Sebagai perbandingan dari keempat unsur tersebut, Johnson dalam Singer (1980), mengidentifikasi adanya empat aspek atau variabel yang mencirikan keterampilan. Keempat aspek itu adalah kecepatan, akurasi, bentuk dan kesesuaian. Artinya, keterampilan harus ditampilkan dalam batasan waktu tertentu yang menunjukkan bahwa semakin cepat semakin baik.Keterampilan juga harus menunjukkan akurasi yang tinggi sesuai target. Selain itu,keterampilan harus dilaksanakan dengan kebutuhan energi yang minimal; *(form* atau bentuk menunjuk pada usaha yang ekonomis). Serta memiliki kemampuan adaptif, yaitu tetap cakap meskipun di bawah kondisi yang berbeda-beda.

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam menghasilkan sebuah tindakan positif, maka dibutuhkan pengetahuan sebagai landasan gerak dan sikap sebagai pendukung.

Pengetahuan merupakan proses mengetahui sesuatu setelah seseorang melihat suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*).Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Biasanya pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber (Notoatmodjo, 2010).

5. Tindakan/ Psikomotorik

Suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas (Notoatmodjo, 2007) Tindakan mempunyai beberapa tingkat :

1. Persepsi (*persection*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan tindakan tingkatan pertama. Misalnya, seseorang anak dapat memilih keterampilan yang bermanaat bagi dirinya.

1. Responsi terpimpin (*guide response*)

 Melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang besar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator tindakan tingkat dua. Misalnya, seseorang ibu dapat memasak dengan benar, mulai dari mencuci sayuran dan memotong-motongnya, lamanya memasak, menutup pancinya dan sebagainya.

1. Mekanisme (*mecanisme*)

Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai tindakan tingkat tiga. Misalnya, seseorang anak yang ingin ke sekolah setiap hari tanpa diminta oleh orang tuanya.

1. Adopsi (*Adoption*)

 Adaptasi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Misalnya, seorang anak jalanan yang telah memperoleh keterampilan olah vokal mampu membuat improvisasi sebuah lagu yang biasa-biasa saja dengan mengemasnya menjadi sesuatu yang lebih baik.

##### Kerangka Pikir

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya (Depsos RI, 2001). Fenomena anak-anak jalanan sekarang ini merupakan suatu gejala global. Pertumbuhan urbanisasi dan membengkaknya daerah kumuh di kota-kota yang paling parah keadaannya adalah di negara berkembang, telah memaksa sejumlah anak yang semakin besar untuk pergi ke jalanan ikut mencari makan demi kelangsungan hidup keluarga dan bagi dirinya sendiri (Davies, 1994).

Berbagai kondisi dialami oleh anak jalanan, ada yang menjadi pedagang asongan, pemulung, pengamen, bahkan ada yang hanya sekedar meminta di jalanan antara 4 – 8 jam perhari (Perda Kota Makassar, 2008). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu formula yang dapat membuat mereka mengetahui atau memiliki keterampilan, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki keahlian apa-apa meski tanpa melalui pendidikan formal yang sedikit banyak membutuhkan uang yang tentunya tidak mampu mereka penuhi.

Zaini (2007), menyebutkan bahwa dengan pembelajaran seni (olah vokal) mampu membuat anak jalanan lebih berdaya, hal ini dibuktikan dengan terbentuknya empat grup band yang berasal dari anak jalanan yang sering pentas atau manggung diberbagai lokasi dan acara.

Sejalan dengan hal tersebut, Notoatmodjo (2007), dalam teorinya bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*).Tindakan yang didukung oleh pengetahuan akan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan demikian bahwa anak jalanan yang memiliki pengetahuan tentang olah vokal pasti akan memiliki tindakan (keahlian) yang baik pula.

**Gambar 1**

**Kerangka Pikir**

Hasil Pembenihan Keterampilan olah vokal Anak Jalan

Tindakan pembelajaranKeterampilan Olah Vokal Anak Jalanan

Tingkat pengetahuan Keterampilan Olah Vokal Anak Jalanan

Proses Pembinaan Keterampilan Olah Vokal Anak Jalanan

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menghasilkan data yang akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:1), metode penelitian kualitatif merupakan

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada anak jalanan yang telah memperoleh keterampilan olah vokal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar minimal 1 bulan yang hadir pada saat penelitian dilakukan.

1. **Setting Penelitian**
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar.

1. Waktu Penelitian

20

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai bulan Desember 2015.

1. **Rencana Tindakan**

Peneliti akan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dan tindakan menggunakan lembar observasi yang akan diserahkan kepada pengajar/ tutor sebagai penilai keterampilan vokal peserta (tindakan) yang nantinya akan dikumpulkan kembali oleh peneliti setelah penilaian selesai serta dilakukan pula *indepth interview* kepada responden yang mengikuti keterampilan olah vokal di SKB Kota Makassar.

* + - 1. Tindakan

Lembar observasi yang digunakan untuk melihat tindakan peserta setelah memperoleh pengetahuan mengenai olah vokal akan dipegang oleh peneliti dan melakukan penilaian kepada beberapa peserta dalam hal ini 3 orang sebagai representatif dari seluruh peserta.

Penilaian tindakan responden tentang olah vokalmenggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban sangat baik, baik, sedang, tidak baik, sangat tidak baik. Jumlah soal sebanyak 5 nomor dengan total nilai tertinggi 25 poin dan terendah 5 poin. Adapun dalam penilaian ini digunakan dua kategori, yaitu tindakan baik dan tindakan tidak baik. Ketentuan skor sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

Sangat baik = 5

Baik = 4

Sedang = 3

Tidak baik = 2

Sangat tidak baik = 1

* + - 1. Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara mendalam (*Indepth interview*) adalah proses yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai setiap peserta dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Beberapa pertanyaan terkait adanya peningkatan pengetahuan dan tindakan yang dialami peserta setelah memperoleh keterampilan olah vokal di SKB Kota Makassar.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi langsung menggunakan lembar observasi dan wawancara baik dari proses wawancara terpimpin dengan bantuan kuesioner maupun wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada setiap anak jalanan yang telah memperoleh keterampilan olah vokal. Hasil observasi digunakan untuk melihat tindakan anak jalanan, sedangkan wawancara terpimpin akan diperoleh data karakteristik umum responden dan hasil tingkat pengetahuan anak jalanan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Adapun dari *indepth interview* akan diperoleh data pendukung yang akan lebih menguatkan hasil penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

 Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah.

1. Reduksi data,

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi. Memberikan gambaran yang lebih tajam tentang tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan inforamasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanaya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Pengambilan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan diambil apabila telah melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, maka baru dapat dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu mempersingkat data dengan cara mengambil inti pokok dari penelitian data. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir, yaitu dengan memahami dilapangan, setelah direduksi dan dideskripsikan dalam bentuk sajian data. Selanjutnya baru dapat menarik kesimpulan akhir yang sistematis. (Sutopo: 94).

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila hasil observasi dan kuesioner menunjukkan tingkat pengetahuan anak jalanan berada pada kategori tinggi dan tindakan pada kategori baik sebesar ≥70% dari jumlah anak jalanan.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Sejarah Singkat Berdirinya SKB Ujung Pandang Makassar**

Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang, terletak di Kota Makassar yang merupakaan bentuk peralihan dari KPPM Makassar, didirikan pada tanggal 1 Januari 1965 dengan surat Keputusan Kepala Direktorat Pendidikan Masyarakat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 147/G/8/7/65/17 tanggal 12 Februari 1965. Sebelum beralih ke SKB Ujung Pandang, KPPM Makassar pernah menjadi KPPM satu-satunya yang berada di luar Pulau Jawa dan menjadi KPPM ke-3 dari pendirian KPPM lain seperti di Yogyakarta (1950) dan KPPM Bandung (1961), semenjak berdirinya yakni tahun 1965, KPPM Makassar sudah dijabat oleh 3 orang Direktur, yakni Drs. Abdul Salam (1965), J.A Tandeang (1965-1966), Drs. Abdul Wahab (1966-1979).

Peralihan nama KPPM Makassar ke Sanggar Kesenian Belajar (SKB) Ujung Pandang terjadi pada tanggal 6 Maret 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 043/O/1979, namun pada era dalam era Otonomi Daerah SKB Ujung Pandang Kota Makassar statusnya beralih menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar, dengan Surat Keputusan Walikota Makassar Nomor 69 Tahun 2001. Adapun nama-nama Kepala SKB Ujung Pandang yakni Ny. Maryam Shahrullah, BA (1979-1989), Drs. H.A. Mansyur Am, M.Si (1990-1998), Drs. Nurdin Rasyid, M.Pd (1999-2009), dan Muhammad Fahruddin, S.Pd., M.Pd (2009-Sekarang).

25

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarasana merupakan sarana penunjang utama kelancaran proses belajar mengajar. Termasuk penyelenggaraan kegiatan olah vokal yang dilaksanakan SKB Ujung Padang, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan sarana dan prasarana berupa:

**Tabel 4.1**

**Daftar Sarana dan Prasarana Penyelenggaraan Olah Vokal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Sarana/Prasarana** | **Jumlah** | **Ukuran** | **Kondisi** |
| **B** | **CB** | **KB** | **TB** |
| 1 | Aula | 1 | 7x5 | √ |  |  |  |
| 2 | Ruangan Kelas Belajar | 2 | 4x3 | √ |  |  |  |
| 3 | Ruangan Praktek Olah Vokal | 1 | 4x3 | √ |  |  |  |
| 4 | Ruangan Pengelola | 1 | 3x2 |  | √ |  |  |
| 5 | Ruangan Pembimbing/Pengajar | 1 | 3x2 |  | √ |  |  |
| 6 | Kamar Mandi | 3 | 2x1 |  | √ |  |  |
| 7 | Ruangan Sholat | 1 | 4x3 | √ |  |  |  |

Ruangan aula difungsikan untuk pembukaan dan penutupan penyelenggaraan olah vokal dengan vasilitas AC, 1 papan tulis, 1 paket pembesar suara dan 30 kursi belajar, sedangkan 2 ruangan difungsikan sebagai ruangan belajar harian dengan masing-masing sarana 1 AC, 1 papan tulis, dan 25 kursi belajar, dan 1 ruangan praktek olah vokal dengan perlengkapan latihan vokal berupa 1 set pembesar suara dan 1 set elekton, 1 AC, meja dan kuri kerja sebanyak 2. Sedangkan 2 ruangan difungsikan sebagai rungan pengelola penyelenggara program olah vokal dan pembimbing atau pengajar program olah vokal dengan masing-masing fasilitas berupa 2 AC, 5 kursi dan 2 meja kerja.

1. **Peserta Program Olah Vokal**

Peserta olah vokal berjumlah 20 orang warga belajar yang direkrut dari beberapa tempat-tempat di jalanan Kota Makassar, adapun data diri warga belajar olah vokal sebagai berikut;

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama-nama Warga Belajar Olah Vokal**

**SKB Ujung Pandang Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | L/P | Tempat/Tgl Lahir | Pend. Terakhir | Alamat | Nama Orang Tua | Ket |
| 1 | Fahryansah | L | Mks/16-06-1996 | SMP | Antang BUM | Amrul |  |
| 2 | M. Takbir | L | Mks/24-10-1989 | SD | Bumi Husada Indah | Jamal |  |
| 3 | Radita Deswa | P | Mks/23-12-1992 | SMK | Jl. Badak | Hasnadir |  |
| 4 | Sukirman | L | Mks/20-05-1992 | SMP | Jl. Barukang | Maehuma |  |
| 5 | Rahmat | L | Mks/20-05-1987 | SMP | Jl. Muh. Jufri | Saenab |  |
| 6 | Supardi | L | Mks/27-02-1990 | SMA | Jl. Muh. Jufri | Maemunah |  |
| 7 | Putra | L | Mks/27-07-1984 | SMA | Jl. Muh. Jufri | Kaswr |  |
| 8 | Sirajuddin | L | Mks/26-05-1990 | SMP | Jl. Lasdam IV/41/8 | Hamka |  |
| 9 | Rahman | L | Mks/31-01-1986 | SMA | Jl. Parinring II | M. Nur |  |
| 10 | M. Azhari | L | Mks/01-01-1987 | SMP | Jl. Andi Tonro 4 No. 23 | Ashly |  |
| 11 | Riswan | L | Mks/10-10-1998 | SMP | Jl. Menterium | Rusdy |  |
| 12 | Mail | L | Mks/31-12-1980 | SD | Jl. Pantai Losari | Ahmad |  |
| 13 | Fadel | L | Mks/18-05-1985 | SD | Jl. Nusatara | Baso |  |
| 14 | Tariza | P | Mks/29-10-1993 | SMP | Jl. Bayam | Aco |  |
| 15 | Akmal | L | Mks/12-08-1993 | Tdk Tmt SD | Jl. Rajawali | Dg. Ngitung |  |
| 16 | Novitha | P | Mks/18-06-1994 | SMP | Jl. S. Limbo | Amir |  |
| 17 | Wawan. M | L | Mks/31-11-1994 | SMP | Jl. Parang Tambung | Udin |  |
| 18 | Hamzah | L | Mks/16-03-1995 | SD | Jl. Nusantara | Ruddin |  |
| 19 | Ati | P | Mks/30-04-1992 | SMP | Jl. Dg. Tata | Bara’ |  |
| 20 | Tompo | L | Mks/15-06-1990 | SD | Jl. Adb. Dg. Sirua | Arsyad |  |

1. **Penyelenggara dan Tenaga Pengajar Program Olah Vokal**

Kegiatan program olah vokal bagi anak jalanan ini diselenggarakan oleh SKB Ujung Pandang Kota Makassar, penanggung jawab kegiatan Drs. Muhammad Fahruddin, S.Pd., M.Pd, Dra. Hj. St. Halija, M.Pd sebagai Pendamping Teknis, dengan struktur pelaksana teknis sebagaai berikut:

Ketua : Drs. Baharuddin

Sekretaris : Afriady Arsyad, S.Sos

Bendahara : Nurhayati S, S.Sos

Anggota : Dra. Hj. Hasiah

 Drs. A. Gustan Y

 Asnani, SH.,M.H

Sedangkan yang bertindak sebagai instruktur olah vokal sebanyak 2 orang yakni Anca sebagai instruktur olah vokal dan Abdul Razak sebagai *player* teknisi instrumen olah vokal.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Karakteristik Responden**

Sebagai awal proses analisis dalam hasil penelitian ini, dilakukan analisis terhadap karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan.

1. Jenis Kelamin

**Tabel 4.3**

**Rekap Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
| L | P |
| 1 | 16 | 4 | 20 |

Berdasarkan tabel di atas dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 20 orang, sebanyak 16 orang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang. Ini berarti dalam penelitian ini responden laki-laki lebih banyak jumlahnya dari pada responden perempuan.

1. Usia

**Tabel 4.4**

**Rekap Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Usia | Jumlah |
| >25 | 22-25 | 19-22 | 16-19 |
| 1 | 8 | 5 | 5 | 2 | 20 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah berumur di atas 25 Tahun berjumlah 8 orang, sedangkan umur 22-25 Tahun dan 19-22 Tahun masing-masing sebanyak 5 orang, sementara umur 16-19 Tahun berjumlah 2 orang.

1. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.5**

**Rekap Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
| Tdk SD | SD | SMP | SMA |
| 1 | 1 | 5 | 10 | 4 | 20 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah lulus SMP/sederajad dengan jumlah sebanyak 10 orang, sedangkan SMA/sederajad sebanyak 4 orang, lulus SD/sederajad berjumlah 5 orang dan tidak tamat SD berjumlah 1 orang.

1. **Pelaksanaan Program Penyelenggaraan Keterampilan Olah Vokal**

Penyelenggaraan program keterampilan olah vokal bagi anak jalanan yang dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) ujung pandang kota Makassar pada awal penyelenggaraannya didasari pada surat keputusan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makassar Nomor: 800/363/SKB.01/VI/2015 tentang penyelenggaraan program kursus keterampilan olah vokal. Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama dengan BP-PNFI Regional V Makassar, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Pendidikan Kota Makassar dan Balai Kesenian Makasaar.

Pengorganisasian program dilaksanakan dengan stuktur penyelenggara sebanyak 6 orang yang terdiri atas satu orang ketua penyelenggara yakni Drs. Baharuddin, satu orang sekertaris bernama Afriady Arsyad, S.Sos, dan bendahara bernama Nurhayati S, S.Sos, serta tiga orang anggota bernama Dra. Hj. Hasiah, Drs. A. Gustan Y dan Asnani, SH, MH.

Kegiatan ini diselenggarakan atas tujuan jangka pendek yaitu untuk memberikan pengetahuan dan skil bernyanyi kepada warga belajar/anak jalanan melalui pembelajaran keterampilan olah vokal. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu melalui kemampuan bernyanyi tersebut warga belajar/anak jalanan mampu meningkatkan kemampuan atau taraf kehidupannya dengan pemamfaatan kemampuan atau skil menyanyi, sehingga warga belajar tidak tergantung lagi pada rutinitas dijalan dengan pekerjaan mengamen dan lain-lainnya.

Penyelenggaraan program keterampilan olah vokal tersebut dilaksanakan selama 2 bulan sejak bulan Juli sampai dengan Agustus 2015 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang peserta yang di rekrutmen berasal dari Anak Jalanan yang umumnya ditemukan di warkop atau rumah makan, terminal kota, dan tempat-tempat rekreasi di Kota Makassar, sedangkan tenaga pendidik direkrut dari instruktur bina vokal dan pamong belajar dengan jumlah 25 Orang.

Jumlah materi yang diberikan pada penyelenggaraan olah vokal sebanyak 12 materi, namun hanya 9 materi yang secara khusus mengkaji dan mendalami materi tentang olah vokal, yakni pengenalan alat-alat musik, potensi dasar olah vokal, dasar-dasar olah vokal, macam-macam nada suara, bentuk suara, warna dan jenis suara, teknik bernyanyi dan praktek bernyanyi, selebihnya merupakan materi suplemen dan kebijakan pemerintah kota Makasaar tentang penyelenggaraan Sanggar Kegiatan Belajar.

1. **Evaluasi Penyelenggaraan Program Olah Vokal**

Penyelenggaraan program olah vokal bagi anak jalanan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara peningkatan kemampuan atau skil bernyanyi maupun kemampuan taraf hidup yang lebih baik, sehingga penelitian ini difokuskan pada evaluasi bentuk penyelenggaraan program olah vokal dan dampak yang dirasakan secara rill oleh warga belajar terhadap penyelenggraan program tersebut.

1. Evaluasi Program Penyelenggaraan Olah Vokal

Untuk mengukur dan mengevaluasi program penyelenggaraan olah vokal bagi anak jalanan di kota Makassar yang diselenggarakan oleh SKB Ujung Pandang, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang diajukan ke peserta/alumni program olah vokal berbentuk wawancara yang melibatkan penyelenggara kegiatan dan 5 orang sampel peserta olah vokal, dari hasil yang ditemukan dapat dijelaskan pada bentuk jawaban dari pertanyaan pada teknik wawancara tersebut:

1. **Tujuan dari pelaksanaan program olah vokal dapat dipahami secara jelas**

Berdasarkan olah data hasil wawancara ditemukan bahwa penjelasan tentang tujuan dari pelaksanaan program olah vokal telah disampaikan secara jelas oleh penyelenggara dan telah dapat dipahami oleh peserta olah olah vokal dengan baik. Hal ini berdasarkan pada wawancara dengan penyelenggara program yang telah tersosialisasi dengan baik bahkan selama dua kali melakukan proses penerbitan di koran harian dan mengadakan sosialisasi dengan baik terhadap beberapa titik sasaran kelompok anak jalanan yang ada di Kota Makassar, hal yang sama ditanyakan kepada warga belajar yang keseluruhan warga yang dijadikan sampel penelitian menganggap bahwa tujuan dari program olah vokal telah dipahami dengan baik oleh warga belajar. Dari 5 orang sampel, hanya 1 orang yang masih belum paham terhadap tujuan penyelenggaraan olah vokal.

1. **Sasaran dan bentuk program olah vokal dapat dipahami secara jelas pada saat sosialisasi dan rekrutmen peserta olah vokal**

Berdasarkan olah data menunjukkan tingkat pemahaman peserta tentang sasaran dan bentuk program olah vokal pada saat pelaksanaan sosialisasi dan rekrutmen. Dari data wawancara yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa penyampaian sasaran dan bentuk program olah vokal telah tersampaikan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dari pengakuan responden terhadap tingkat pemahamannya terhadap sasaran dan bentuk program, dari 5 orang anak keseluruhan memahami bentuk dan sasaran program olah vokal, begitupun dengan pengakuan penyelenggara program olah vokal yang menerangkan bahwa penyampaian sasaran dan bentuk program telah tersosialisasi dengan baik pada pelaksanaan rekrutmen peserta yang dilaksanakan pada beberapa lokasi kelompok anak jalanan.

1. **Fasilitas yang digunakan sudah layak dalam pelatihan olah vokal**

Hasil olah data menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap kelayakan dan kelengkapan fasilitas penyelenggaraan program olah vokal pada anak jalanan. Berdasarkan wawancara denga penyelenggara program olah vokal mengakui bahwa fasilitas yang digunakan dalam penyelenggaraan olah vokal sudah layak menunjang program olah vokal, meski masih membutuhkan beberapa fasilitas pelengkap yang menjadi kebutuhan praktek olah vokal, kekurangan tersebut dijadikan sebagai bahan evalusasi penyelenggara terhadap penyelenggaraan olah vokal selanjutnya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan warga belajar, keseluruhan warga belajar merasa puas dengan fasilitas yang digunakan dalam penyelenggaraan olah vokal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fasilitas penyelenggaraan olah vokal dinilai sudah layak dalam pelatihan olah vokal, meski masih membutuhkan beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti kelengkatan alat musik yang dapat memperkaya pengetahuan warga belajar terhadap aplikasi alat musik yang dibutuhkan.

1. **Instruktur menjelaskan materi dengan baik**

Hasil olah data menunjukkan persentase kepuasan penyelenggara dan warga belajar terhadap penjelasan materi oleh instruktur dalam kegiatan penyelenggaraan olah vokal. Perolehan data tersebut menunjukkan kepuasan warga belajar terhadap penjelasan dan kejelasan materi yang dibawakan oleh instruktur dalam penyelenggaraan olah vokal sudah baik, karena menurut keseluruhan responden mengatakan materi yang dibawakan dapat dipahami dengan baik dengan metode dan teknik yang mudah dimengerti oleh keseluruhan warga belajar. Sedangkan menurut penyelenggara program olah vokal berdasarkan pengamatan yang dilakukan penyelenggara pada saat pelaksanaan kegiatan instruktur sudah membawakan materi dengan baik, hal ini dapat dilihat pada mencapainya standar ketuntasan belajar warga belajar yang mencapai target dengan perolehan nilai yang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulakan bahwa instruktur sudah memberikan materi dengan menggunakan metode dan teknik yang baik pada pelaksanaan program olah vokal.

1. **Pelaksanaan olah vokal sudah dapat menunjang kemampuan bernyanyi peserta**

Berdasarkan olah data yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap hubungan antara pelaksanaan program olah vokal terhadap kemampuan bernyanyi. Dari data yang ditemukan keseluhan peserta berpendapat bahwa pembelajaran mengenai teknik olah vokal dengan baik sudah dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi, bahkan pemanfaatan kemampuan bernyanyi tersebut beberapa warga belajar sudah mendapatkan manfaat secara rill melalui pekerjaan yang lebih layak dibanding menjadi pengemen di jalanan. Sedangkan menurut penyelenggara meyakini penyelenggaraan olah vokal ini dapat meningkatkan kualitas bernyanyi anak dan dengan usaha sendiri anak dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

1. **Instruktur dan pengelola memberikan pelayanan yang baik pada saat penyelenggaraan program olah vokal**

Hasil olah data menunjukkan tentang tingkat penilaian peserta terhadap pelayanan instruktur dan penyelenggara pada program olah vokal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan penyelenggara program yang menjelaskan bahwa upaya untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki sudah dilakukan dengan baik, meski masih terdapat kekurangan dalam penyelenggaraan hal itu wajar, karena terbatasnya anggaran dan beberapa faktor lainnya menjadikan pelaksanaan ini masih jauh dari unsur sempurna, akan tetapi upaya perbaikan penyelenggaraan program kedepannya akan diupayakan lebih baik. Sedangkan hasil wawancara dari keseluruhan responden, masing-masing responden mengaku pelayanan pada penyelenggaraan olah vokal sudah baik dan sudah sesuai denga harapan warga belajar sehingga dapat disimpukan bahwa pelayanan pada pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik dan maksimal.

1. **Waktu Pelaksanaan Program Olah Vokal**

Hasil olah data menunjukkan tentang tingkat kepuasan peserta terhadap waktu penyelenggaraan program olah vokal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta dari keseluruhan jumlah responden yang menyebutkan bahwa pelaksanaan program olah vokal selama sebulan sudah cukup untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan olah vokal warga belajar meski sebanyak 3 orang responden merasa kurang puas dan masih ingin menambah pengetahuan yang lebih terhadap teknik olah vokal dan teknik memainkan alat musik sebagai penunjang kegiatan bernyanyi. Sedangkan dari pihak penyelenggara menjelaskan bahwa penyelenggaraan olah vokal telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yakni selama satu bulan yang didasarkan pada kebutuhan dan disesuaikan realisasi anggaran yang ditetapkan.

1. **Respon orang tua peserta terhadap penyelenggaraan olah vokal**

Hasil olah data menunjukkan tentang respon orang tua peserta terhadap penyelenggraan olah vokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, keseluruhan respnden menyebutkan bahwa orang tua masing-masing responden sepakat dengan penyelenggaraan program olah vokal dan tidak menghambat keikutsertaan mereka terhadap program tersebut penyelenggara, penyelenggara mengakui bahwa keterlibatan penyelenggara pada tahap rekrutmen juga melaksanakan upaya komunikasi langsung dengan orang tua warga belajar, sebagaian orang tua melakukan komunikasi langsung dengan penyelenggara, namun ada beberapa orang tua warga belajar hanya berkomunkasi melalui telepon genggam, menurut penyelenggra hampir keseluruhan orang tua warga belajar sangat sepakat dengan dipilihnya anaknya sebagai peserta dalam kegiatan olah vokal setelah mendapat penjelasan dari penyelenggara, namun ada juga orang tua warga belajar yang kurang sepakat dengan alasan anaknya sudah menjadi tulang punggung keluarga dan menghdupi anggota keluarga sehingga kebutuhan keluarga setiap hari takutnya terganggu, namun setelah mendapatkan penjelasan secara rinci dari penyelenggara, orang tua setuju dengan program tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan orang tua warga belajar sepakat dengan penyelenggaraan program olah vokal dan menyetujui anak mereka mengikuti program tersebut.

1. **Program olah vokal memberikan dampak bagi bertambahnya penghasilan keluarga**

Berdasarkan hasil olah data yang menunjukkan pendapat tentang dampak bertambahnya penghasilan keluarga melalui pemanfaatan program olah vokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyelenggra program olah vokal yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari penyelenggaran olah vokal ini yakni memberika dapak secara langsung kepada anak jalanan agar dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dan memanfaatkan kemampuan bernyanyi tersebut untuk mendaatkan pekerjaan yang layak dan tidak lagi kembali kejalanan melalui penyelenggaraan kegiatan olah vokal, jadi penyelenggara berhadap setiap alumni dapat meningkatkan penghasilan keluarga melalui pekerjaan layak tersebut. Sedangkan menurut warga belajar yang diwawancarai dari 5 orang warga belajar, sebanyak 3 orang warga belajar yang mengakui adanya penambahan penghasilan keluarga melalui pemanfaatan kemampuan bernyanyi melalui program olah vokal, sedangkan sebanyak 2 orang warga belajar yang belum merasakan adanya peningkatan pendapatan keluarga karena keduanya kembali kejalanan dan kembali bekerja sebagai pengamen.

1. Evaluasi kemampuan olah vokal anak jalanan pasca penyelenggaraan program olah vokal.

Dalam pelaksanaan program olah vokal bagi anak jalanan di Sanggara Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makassar yang dilaksanakan selama dua bulan sejak juli sampai dengan agustus 2012 diharapkan berdampak baik bagi peningkatan kemampuan dan skil bernyanyi warga belajar sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan bernyanyi warga belajar/anak jalanan kepada 20 orang alumni program olah vokal.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh yang baik antara pembelajaran olah vokal terhadap kemampuan bernyanyi warga belajar, hasil tersebut diperoleh melalui lembar observasi dan haasil uji tes bernyanyi terhadap 20 orang warga belajar, sehingga diperoleh tingkat kemampuan warga belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Perolehan Nilai Kemampuan Bernyanyi Pasca Program Olah Vokal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Indikator penilaian | Jumlah Skor | Ket |
| Intonasi | Pernapasan | Artikulasi | Tempo | Ekspresi |
| 1 | Fahryansah | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | Tuntas |
| 2 | M. Takbir | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | Tuntas |
| 3 | Radita Deswa | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | Tuntas |
| 4 | Sukirman | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | Tuntas |
| 5 | Rahmat | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 16 | Tuntas |
| 6 | Supardi | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | Tuntas |
| 7 | Putra | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | Tuntas |
| 8 | Sirajuddin | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | Tuntas |
| 9 | Rahman | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 19 | Tuntas |
| 10 | M. Azhari | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | Tuntas |
| 11 | Riswan | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | Tuntas |
| 12 | Mail | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 14 | Tidak Tuntas |
| 13 | Fadel | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | Tuntas |
| 14 | Tariza | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | Tuntas |
| 15 | Akmal | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 | Tuntas |
| 16 | Novitha | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | Tidak Tuntas |
| 17 | Wawan. M | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | Tuntas |
| 18 | Hamzah | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | Tuntas |
| 19 | Ati | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | Tuntas |
| 20 | Tompo | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | Tuntas |

Berdasarkan tabel 4.15 di atas tentang perolehan nilai kemampuan bernyanyi pada warga belajar pasca penyelenggaraan program olah vokal di Sanggar Belajar Masyarakat Ujung Pandang Kota Makassar, diperoleh hasil dengan kategori baik, hal ini dilihat dari perbandingan jumlah perolehan hasil kemampuan bernyanyi dengan standar ketuntasan belajar sebagai indikator keberhasilan program sebesar di atas 14 orang anak dari jumlah keseluruhan anak jalanan yakni sebanyak 20 orang warga belajar, persentase ketuntasan bernyanyi warga belajar sebanyak 18 orang anak, oleh karea itu disimpulkan bahwa penyelenggaraan program olah vokal bagi anak jalanan berpengaruh positif terhadap kemampuan bernyanyi warga belajar.

Perolehan nilai yang ditemukan dalam penelitian in yakni sebanyak 1 orang warga belajar yang memperoleh nilai 20 yang bernama M. Azhari, 1 orang warga belajar yang memperoleh nilai 19 bernama Rahman, 5 orang warga belajar yang bernama Putra, Akmal,Hamzah, Ati dan Tompo mendapatkan nilai 18, sebanyak 5 orang warga belajar memperoleh nilai 17 yakni Fahryansah, M. Takbir, Radita Deswa, Sukiman, Fariza, sedangkan ada 4 orang warga belajar yang mendapatkan nilai 16 yaitu Rahmat, Supardi, Riswan, Wawan. M. adapun anak yang yang mendapatkan nilai 15 sebanyak 2 orang warga belajar yaitu Sirajuddin dan Fadel, ke 18 orang warga belajar dikategorikan tuntas, sedangkan terdapat 2 orang warga belajar mendapatkan nilai dibawah 15 dan dikategorikan tidak tuntas yang bernama Mail dan Novita.

1. Evaluasi Pengaruh Penyelenggaraan Program terhadap Peningkatan Taraf Kehidupan Warga Belajar/Anak Jalanan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa penyelenggaraan program olah vokal bagi anak jalanan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk menigkatkan taraf hidup warga belajar/anak jalanan melalui kemampuan bernyanyi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini juga difokuskan pada dampak positif penyelenggaraan program olah vokal terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar.

Penelitian ini dilakuakan dengan teknik wawancara mendalam terkait pekerjaan dan upaya warga belajar setelah mendapatkan keterampilan bernyanyi pasca program olah vokal, pertanyaan-pertanyaan tersebut mengkaji sejauh mana dampak dan upanya pemanfaatan kemampuan bernyanyi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang ditemukan dalam wawancara tersebut yakni sebanyak 8 orang warga belajar dari 20 orang keseluruhan, telah memperoleh pendapatan dari hasil pemanfaatan kemampuan bernyanyi, dari 8 orang warga belajar tersebut sebanyak 5 orang yang bekerja sebagai pengisi suara dikelompok elekton dan 3 orang lainnya bekerja sebagai pekerja seni di sanggar sastra dan seni di Kota Makassar. Selain itu terdapat 5 orang warga belajar yang bekerja, namun tidak ada kaitannya dengan pemanfaatan kemampuan bernyanyi, sedangkan 7 orang warga belajar lainnya masih ditemukan beraktifitas di jalanan sebagai pengamen, sebagian besar anak beralasan kesulitan mendapatkan pekerjaan menjadikan mereka memilih untuk kembali kekegiatan awal sebelum pelaksanaan program.

Dari jumlah tersebut peneliti berkesimpulan masih besarnya jumlah warga belajar yang belum mampu memanfaatkan kemampuan bernyanyi menjadi bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan program olah vokal yang di selenggarakan oleh SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

1. **Pembahasan**

Penyelanggaraan program olah vokal bagi anak jalanan yang diselenggarakan oleh Sanggar Kesenian Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar sejak bulan Juni sampai dengan Agustus 2015 telah berjalan maksimal, namun dalam penyelenggaraan dan bentuk evaluasi terhadap dampak program olah vokal masih terdapat masalah dalam penelitian yang dilakukan.

Pada evaluasi bentuk penyelenggaraan olah vokal yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengkkaji efektifitas penyelenggaraan olah vokal, berdasarkan perolehan data maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan olah vokal telah berjalan dengan baik.

Evaluasi program olah vokal yang dikaji berdasarkan 9 jenis item pertanyaan. Pertanyaan *pertama* tentang pemahaman warga belajar mengenai tujuan dari pelaksanaan program olah vokal, Berdasarkan olah data hasil wawancara ditemukan bahwa penjelasan tentang tujuan dari pelaksanaan program olah vokal telah disampaikan secara jelas oleh penyelenggara dan telah dapat dipahami oleh peserta olah olah vokal dengan baik. Pertanyaan *kedua* pemahaman warga belajar tentang sasaran dan bentuk program olah vokal, berdasarkan olah data menunjukkan tingkat pemahaman peserta tentang sasaran dan bentuk program olah vokal pada saat pelaksanaan sosialisasi dan rekrutmen. Pertanyaan *ketiga* tentang kepuasan warga belajar mengenai fasilitas yang digunakan sudah layak dalam pelatihan olah vokal, berdasarkan wawancara dengan penyelenggara program olah vokal dan warga belajar yang mengakui bahwa fasilitas yang digunakan dalam penyelenggaraan olah vokal sudah layak menunjang program olah vokal, meski masih membutuhkan beberapa fasilitas pelengkap yang menjadi kebutuhan praktek olah vokal. Pertanyaan *keempat* tentang kepuasan warga belajar dan penyelenggara mengenai pembawaan materi oleh instruktur. perolehan data menunjukkan kepuasan warga belajar dan penyelenggara terhadap penjelasan dan kejelasan materi yang dibawakan oleh instruktur dalam penyelenggaraan olah vokal sudah baik. Pertanyaan *kelima* tentang pelaksanaan olah vokal sudah dapat menunjang kemampuan bernyanyi peserta. Dari data yang ditemukan keseluhan peserta berpendapat bahwa pembelajaran mengenai teknik olah vokal dengan baik sudah dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi. Pertanyaan *keenam* tentang kepuasan warga belajar terhadap instruktur dan pengelola dalam memberikan pelayanan pada saat penyelenggaraan program olah vokal. Hasil wawancara dengan penyelenggara program yang menjelaskan bahwa upaya untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki sudah dilakukan dengan baik. Sedangkan hasil wawancara dari keseluruhan responden, masing-masing responden mengaku pelayanan pada penyelenggaraan olah vokal sudah baik dan sudah sesuai denga harapan. Pertanyaan *ketujuh* tentang waktu pelaksanaan program olah vokal. Hasil wawancara dengan peserta dari keseluruhan jumlah responden yang menyebutkan bahwa pelaksanaan program olah vokal selama sebulan sudah cukup untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan olah vokal. Sedangkan dari pihak penyelenggara menjelaskan bahwa penyelenggaraan olah vokal telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yakni selama satu bulan yang didasarkan pada kebutuhan dan disesuaikan realisasi anggaran yang ditetapkan. Pertanyaan *kedelapan* tentang respon orang tua peserta terhadap penyelenggaraan olah vokal Hasil wawancara dengan responden, keseluruhan responden menyebutkan bahwa orang tua masing-masing responden sepakat dengan penyelenggaraan program olah vokal dan tidak menghambat keikutsertaan mereka. Sedangkan menurut penyelenggra hampir keseluruhan orang tua warga belajar sangat sepakat dengan dipilihnya anaknya sebagai peserta dalam kegiatan olah vokal. Pertanyaan *kesembilan* program olah vokal memberikan dampak bagi bertambahnya penghasilan keluarga. Hasil wawancara dengan 5 orang warga belajar, sebanyak 3 orang warga belajar yang mengakui adanya penambahan penghasilan keluarga melalui pemanfaatan kemampuan bernyanyi melalui program olah vokal, sedangkan sebanyak 2 orang warga belajar yang belum merasakan adanya peningkatan pendapatan keluarga karena keduanya kembali kejalanan dan kembali bekerja sebagai pengamen.

Sedangkan untuk mengkaji pengaruh penyelenggraan olah vokal terhadap kemampuan bernyanyi penulis menggunakan metode praktek bernyanyi secara singkat kepada peserta program olah vokal, dari data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernyanyi anak setelah mengikuti program olah vokal dinyatakan sangat baik, hal ini dilihat dari perbandingan jumlah perolehan hasil kemampuan bernyanyi dengan standar ketuntasan belajar sebagai indikator keberhasilan program sebesar di atas 14 dari jumlah keseluruhan anak jalanan yakni sebanyak 20 orang warga belajar, persentase ketuntasan bernyanyi warga belajar sebesar 16, oleh karea itu disimpulkan bahwa penyelenggaraan program olah vokal bagi anak jalanan berpengaruh positif terhadap kemampuan bernyanyi warga belajar.

Program olah vokal bagi anak jalanan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk menigkatkan taraf hidup warga belajar/anak jalanan melalui kemampuan bernyanyi. Penelitian untuk mengkaji pengaruh positif penyelenggaraan program olah vokal terhadap peningkatan kemampuan ekonomi dan taraf hidup peserta dilakuakan dengan teknik wawancara mendalam terkait pekerjaan dan upaya warga belajar setelah mendapatkan keterampilan bernyanyi pasca program olah vokal. Hasil yang ditemukan dalam wawancara tersebut yakni sebanyak 8 orang warga beajar dari 20 orang keseluruhan telah memperoleh pendapatan dari hasil pemanfaatan kemampuan bernyanyi, dari 8 orang warga belajar tersebut sebanyak 5 orang yang bekerja sebagai pengisi suara dikelompok elekton dan 3 orang lainnya bekerja sebagai pekerja seni di sanggar sastra dan seni di Kota Makassar. Selain itu terdapat 5 orang warga belajar yang bekerja, namun tidak ada kaitannya dengan pemanfaatan kemampuan bernyanyi, sedangkan 7 orang lainnya masih ditemukan beraktifitas di jalanan sebagai pengamen, sebagian besar anak beralasan kesulitan mendapatkan pekerjaan menjadikan mereka memilih untuk kembali kekegiatan awal sebelum pelaksanaan program.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program olah vokal sudah berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari evaluasi penyelenggaraan program olah vokal ditanggapi positif oleh peserta, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program olah vokal sudah berjalan denga baik. Sedangkan evaluasi terhadap hubungan positif terhadap peningkatan kemampuan bernyanyi warga belajar dinyatakan sangat baik dengan persentase ketuntasan sebesar 18 orang warga belajar dikategorikan tuntas. Evaluasi terhadap hubungan positif antara penyelenggaraan olah vokal terhadap peningkatan pendapatan ekonomi dinyatakan baik dengan persentase sebanyak 8 orang warga belajar sudah mendapatkan pekerjaan yang layak, sebanyak 7 orang warga belajar yang sudah bekarja namun pekerjaannya tidak berhubungan dengan kemampuan bernyanyi dan 5 orang warga belajar yang kembali kejalan.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran terahadap penyelenggaraan program olah vokal selanjutnya, yakni:

1. Penyelenggaraan program olah vokal sebaiknya dibarengi dengan pemberian materi tetang kecakapan hidup, sehingga selain warga belajar memperoleh kemampuan dan keterampilan bernyanyi, warga belajar juga memperoleh mental yang baik bagi kehidupanya.

49

1. Dalam penyelenggaraan olah vokal sebaiknya peserta juga dibekali tentang pengetahuan dan keterampilan penggunaan alat-alat penunjang kemampuan bernyanyi, sehingga warga belajar tidak terpaku pada satu jenis profesi.
2. Masih besarnya jumlah warga belajar yang kembali kejalanan menjadi masalah yang harus menjadi fokus pembehan program penyelenggaraan olah vokal, sehingga penting untuk melalukan pendampingan terhadap warga belajar pasca mengikuti program olah vokal.
3. Membuat sanggar sastra dan seni atau bidang profesi lainya sebagai wadah penyaluran bakat bernyanyi warga belajar sehingga warga belajar tidak kembali kejalanan.